

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur, *al- amdulill h rabb al-’ lam n* penulis panjatkan kehadiran Allah swt., yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad saw manusia yang tersuci jalur nasabnya dan tersempurna seluruh akhlak dan juga fisiknya. Dan penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak terlibat yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Etika dalam Majelis Ilmu (QS al-Mujādalah/58: 11)” ini telah disusun dengan sungguh-sungguh guna memperoleh gelar Sarjana I (satu) di IAIN Bone.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, baik berupa ide, kritik dan saran dari berbagai pihak sehingga penulis sampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya dengan segala kerendahan hati dan hormat kepada:

1. Kedua orang tua penulis Ayahanda Bunnase dan Ibunda Aminah, yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis untuk terus melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. A. Nuzul, S.H., M.Hum. Rektor IAIN Bone, yang senantiasa berupaya meningkatkan kualitas mahasiswa di lingkungan IAIN Bone.
3. Kepada Bapak Dr. Ruslan, S.Ag. M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Komunikasi dan Ushuluddin beserta stafnya yang telah membantu kelancaran proses penyelesaian studi penulis.

4. Kepala dan seluruh staf perpustakaan, yang telah memberikan pelayanan dan bantuan informasi melalui buku-buku perpustakaan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Kepada Bapak Junaid bin Junaid, S.Ag., M.Th. I., ketua Program Studi Ushuluddin beserta stafnya yang telah membantu kelancaran proses penyelesaian studi penulis.
6. Kepada Bapak Dr. Abdul Hakim, M.Ag, Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah beserta stafnya yang telah membantu kelancaran proses penyelesaian studi penulis.
7. Kepada Bapak Dr. Bunyamin, M.Ag., pembimbing I, dan kepada Bapak Drs. H. Ruslan DMT, M.Ag., pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan sumbangsih pemikirannya selama beberapa bulan untuk mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai.
8. Dosen Pengajar Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Bone, yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis.
9. Kepada sahabat dan teman Prodi di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Angkatan 2016, yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis untuk terus semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada mereka semua, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah swt. senantiasa membalas kebaikan yang lebih baik dari apa yang telah mereka berikan. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan maupun bahasa. Namun penulis berharap

semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberi wawasan bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. *Aamiin.*

Penulis,

**RUSDI**

**NIM. 03.16.1006**

## DAFTAR ISI

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....ii**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING.....iii**

**PENGESAHAN.....iv**

**KATA PENGANTAR.....v**

**DAFTAR ISI.....viii**

**ABSTRAK.....x**

**PEDOMAN TRANSLITERASI.....xi**

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....1

B. Rumusan Masalah.....5

C. Definisi Operasional.....5

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....7

E. Tinjauan Pustaka.....7

F. Kerangka Fikir.....9

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Pengertian Etika.....10

B. Pembagian Etika Majelis.....14

1. Etika Majelis dalam Pendidikan Formal.....14

2. Etika Majelis dalam Pendidikan Non Formal.....16

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	20
B. Data dan Sumber Data.....	22
C. Teknik Pengumpulan Data.....	23
D. Teknik Analisis Data.....	24

### **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Penafsiran QS al-Mujādalah/58: 11 tentang Etika Majelis dalam Menuntut Ilmu Pengetahuan.....	26
B. Kaitan antara QS al-Mujādalah/58: 11 dengan Majelis Ilmu Pengetahuan....	43

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	54
B. Implikasi.....	56

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **RIWAYAT HIDUP**

## ABSTRAK

Nama Penyusun : Rusdi  
NIM : 03.16.1006  
Judul Skripsi : "Etika dalam Majelis Ilmu (Studi terhadap QS al-Mujādalah/58: 11)"

---

---

Skripsi ini membahas mengenai etika dalam majelis ilmu dan menganalisis QS al-Mujādalah/58: 11, Etika merupakan permasalahan dan tantangan yang secara tidak langsung harus dihadapi manusia saat ini dan seterusnya. Bermajelis dengan orang banyak untuk mengadakan kegiatan merupakan hal yang tidak mungkin dapat dihindari. Pada satu sisi bermajelis memiliki nilai manfaat yang besar bagi hubungan satu sama lain, yakni dapat meningkatkan rasa kebersamaan, persaudaraan dan menumbuhkan cinta dan kasih di antara sesam. Ilmu itu, harus menghasilkan *khasyyah*, yakni rasa takut kepada Allah swt, yang pada gilirannya akan mendorong yang memiliki ilmu untuk mengamalkan ilmunya.

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian pustaka (*library research*) yang pengumpulan datanya dilakukan dengan membaca, memahami, dan mengkritisi berbagai macam literatur yang berkaitan dengan topik penelitian yang bersifat kualitatif (*qualitative research*) yaitu dengan pengumpulan datanya secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, metode teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif dan analisis isi (*content analysis*) yaitu diawali dengan mengungkapkan fenomena yang bersifat umum, yakni etika dalam majelis ilmu kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan baik ayat-ayat al-Qur'an yang bersifat khusus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa QS al-Mujādalah/58: 11 ini membahas adanya perintah untuk menjaga etika di dalam majelis ilmu. Kemudian di dalamnya juga dijelaskan tentang kedudukan orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Tujuan diturunkannya ayat ini adalah agar manusia memberikan kemudahan kepada sesama dalam hal menuntut ilmu agar mereka sama-sama diangkat derajatnya oleh Allah swt. pada derajat yang paling tinggi.

Implikasi hasil penelitian ini adalah untuk menjelaskan bahwa etika itu lebih utama daripada ilmu.

## TRANSLITERASI

### A. *Transliterasi Arab-Indonesia*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya kedalam huruf Latin berdasarkan surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 sebagai berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ž	zet (dengan titik diatas)
ر	ra	r	r
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

*Hamzah* (ء) yang terletak diawal kata megikuti vokalnya tanpa di beri tanda. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau baca atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ا	<i>F thah</i>	a	a
اِ	<i>Kasrah</i>	i	i
اُ	<i>D mmah</i>	u	u



Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئَـِ	<i>f thah dan y '</i>	ai	a dan i
ئَـِو	<i>f thah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauula*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا... ا...ى	<i>fath h dan alif atau y</i>	ā	a dan garis di atas
ي... ي...	<i>kasrah dan y</i>	ī	i dan garis diatas
و... و...	<i>d mmah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاءٌ : *m ta*

رَمَى : *ram*

قِيلَ : *q la*

يَمُوتُ : *yam tu*

### 4. T ' marb ah

Transliterasi untuk *t ' marb ah* ada dua, yaitu: *t ' marb ah* yang hidup atau mendapat harakat *fat ah*, *kasrah*, dan *ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *t ' marb ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *t' marb ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *t' marb ah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rau ah al-a f l*

الْمَدِينَةُ : *al-mad nah al-f ilah*

الْحِكْمَةُ : *al- ikmah*

### 5. Syaddah (Tasyd d)

Syaddah atau *tasyd d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbān*

نَجِينَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al- aqq*

نُعَمَّ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby).

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif* ( *alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata

sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bil du*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْعُ : al-nau'

سَيِّئٌ : syai'un

أَمْرٌ : umirtu

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*F il l al-Qur' n*

*Al-Sunnah qabl al-tadw n*

### 9. Laf al-Jal lah ( )

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *d null h bill h*

Adapun *t ' marb ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf al-jal lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum f ra matill h*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa m Mu ammadun ill ras l*

*Inna awwala baitin wu i'a linn si lalla bi Bakkata mub rakan*

*Syahru Rama n al-la unzila f h al-Qur' n*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)  
Naṣr Ḥāmīd Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmīd (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmīd Abū)

- saw. = *allāhu ‘alaihi wa sallam*
- a.s. = *‘alaihi al-salām*
- H = Hijrah
- M = Masehi
- SM = Sebelum Masehi
- l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
- w. = Wafat tahun
- QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
- HR = Hadis Riwayat